

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pengujian Instrumen**

Pada penelitian ini dilakukan dua kali uji coba kuesioner, yaitu uji validitas instrument dan ujia reabilitas instrument. Uji validitas instrument bertujuan untuk memperoleh instrument penelitian yang valid atau dengan kata lain instrument penelitian tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dan uji reabilitas instrument dimaksudkan untuk memperoleh instrument penelitian yang terpercaya.

##### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid tidaknya sebuah instrument penelitian. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang peneliti gunakan ialah kuesioner. Uji Validitas ini peneliti lakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan (kuesioner) kepada 30 orang responden bayangan atau khalayak diluar sampel penelitian, dimana responden bayangan ini mempunyai karakteristik diluar sampel penelitian, dimana responden bayangan ini mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel penelitian yaitu, anak-anak kelas VI SD, mempunyai umur 12-15 tahun,

berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan akan menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN). Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2 : Nilai Indeks Validitas Variabel X

Butir pertanyaan	Indeks validitas	r Tabel	Keterangan
1	0.484	0.361	Valid
2	0.726	0.361	Valid
3	0.636	0.361	Valid
4	0.505	0.361	Valid
5	0.731	0.361	Valid
6	0.679	0.361	Valid
7	0.457	0.361	Valid
8	0.513	0.361	Valid
9	0.564	0.361	Valid
10	0.448	0.361	Valid
11	0.737	0.361	Valid
12	0.469	0.361	Valid
13	0.537	0.361	Valid
14	0.619	0.361	Valid
15	0.699	0.361	Valid
16	0.611	0.361	Valid
17	0.722	0.361	Valid
18	0.491	0.361	Valid
19	0.495	0.361	Valid
20	0.619	0.361	Valid
21	0.611	0.361	Valid

(Sumber : Data Primer, Hasil Uji Validitas dan Reabilitas, Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 21 pertanyaan untuk variable X yang diuji validitasnya, semua pertanyaan tersebut dinyatakan valid, artinya terdapat 21 pertanyaan variable X yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas r table yaitu 0.361 dengan taraf signifikan 5%. (lihat lampiran).

Tabel 3 : Nilai Indeks Validitas Variabel Y

Butir pertanyaan	Indeks validitas	r Tabel	Keterangan
1	0.858	0.361	Valid
2	0.658	0.361	Valid
3	0.715	0.361	Valid
4	0.507	0.361	Valid
5	0.657	0.361	Valid
6	0.553	0.361	Valid
7	0.579	0.361	Valid
8	0.500	0.361	Valid
9	0.711	0.361	Valid

(Sumber : Data Primer, Hasil Uji Validitas dan Reabilitas, Mei 2011).

## 2. Uji Reabilitas

Hasil uji reabilitas instrument penelitian menggunakan Rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 13.0. Uji Reabilitas penelitian dibedakan menjadi dua yaitu Uji reabilitas pertanyaan-pertanyaan variable X dan Uji Reabilitas pertanyaan-pertanyaan variable Y. Adapun hasilnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4 : Alpha Variabel X

Alpha cronbach	N of item	N of class
0.896	21	30

(Sumber : Data Primer, Hasil Reabilitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak, Variabel X, Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai reabilitas untuk variable X yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan Rumus Alpha Cronbach adalah 0.896 (>r tabel). Hal ini berarti alat ukur yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 5 : Alpha Variabel Y

Alpha cronbach	N of item	N of class
0.821	9	30

(Sumber : Data Primer, Hasil Reabilitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak, Variabel Y, Mei 2011).

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa nilai reabilitas untuk variable Y yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan Rumus Alpha Cronbach adalah 0.821 (>r tabel). Hal ini berarti alat ukur yang digunakan adalah reliabel.

## **B. Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 51 reponden yang berasal dari anak-anak atau siswa-siswi yang berada di Sekolah Dasar Negeri 2 Harapan Jaya, Sukarame Bandar Lampung. Dengan kriteria usia

reponden yaitu usia 12-15 tahun, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membagi kkararakteristik responden berdasarkan asal kelas, jenis kelamin, dan berdasarkan umur responden. Pada tabel-tabel berikut dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan :

### 1. Karakteristik Responden berdasarkan Asal Kelas

Tabel 6 : Karakteristik Responden berdasarkan Asal Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
VI a	18	35,29%
VI b	17	33,33%
VI c	16	31,38%
Jumlah	51	100%

(Sumber : Data Primer Hasil Data Kuesioner, Mei 2011).

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 51 responden, 18 responden berasal dari kelas VI a dengan persentase 35,29%, 17 responden berasal dari kelas VI b dengan persentase sebesar 33,33%, dan 16 responden berasal dari kelas VI c dengan persentase sebesar 31,38%. Dalam penelitian ini diperoleh responden berdasarkan teknik *Random Sampling* yang sampel diambil secara acak sehingga setiap satuan elementer dalam universe akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih secara sampel.

## 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 7 : Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	26	50,99%
Laki-Laki	25	49,01%
Jumlah	51	100

(Sumber : Data Primer Hasil Data Kuesioner, Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari jumlah responden laki-laki, yaitu sebanyak 26 responden perempuan (50,99%) dan 25 responden laki-laki (49,01%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari jumlah keseluruhan responden yang diteliti, jumlah responden perempuan lebih banyak dari jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 8 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Rentang usia	Frekuensi	Persentase (%)
12 Tahun	49	96,07%
13 Tahun	2	3,93%
14 Tahun	0	0
15 Tahun	0	0
Jumlah	51	100

(Sumber : Data Primer Hasil Data Kuesioner, Mei 2011).

Pada tabel diatas, dapat diketahui dari 51 responden, mayoritas responden sebanyak 49 orang berusia 12 tahun (96,07%), sebanyak 2 responden berusia 13 tahun (3,93%). Dari data tersebut dapat diketahui kategori usia responden yang diteliti mayoritas berusia 12 tahun, dapat diketahui pula terdapat 2 responden berusia 13 tahun yang menduduki kelas VI, karena sewajarnya anak atau siswa yang duduk di kelas VI memiliki usia 12 tahun.

### C. Hasil Respon Sampel

#### 1. Hasil Respon Sampel Tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak (Variabel X).

Pada variabel X yaitu pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak, adapun indikator-indikator yakni di ukur dari keterbukaan, empati, perilaku suportif, rasa positif, kesetaraan, bentuk komunikasi interpersonal, dan tujuan komunikasi interpersonal.

##### a. Keterbukaan anak kepada orang tua dalam menghadapi kesulitan Ujian Akhir Nasional (UAN).

Keterbukaan anak kepada orang tua dalam menghadapi kesulitan Ujian Akhir Nasional adalah apakah anak selalu bercerita kepada orang tua mengenai kesulitan dalam menghadapi UAN. Berikut dapat dilihat distribusi tingkat kesulitan dalam menghadapi UAN.

Tabel 9 : Keterbukaan anak kepada orang tua dalam menghadapi kesulitan Ujian Akhir Nasional (UAN).

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	41	80.4
2.	Kadang-Kadang	10	19.6
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 1, Data primer penelitian Mei 2011).

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa anak-anak memiliki hal keterbukaan yang baik kepada orang

tuanya dan anak-anak selalu bercerita kepada orang tua mengenai kesulitan yang dihadapi oleh anak. Dalam hal ini tidak ditemukannya anak-anak yang tidak menceritakan kesulitan dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional kepada orang tua, sebanyak 41 atau 80.4% anak bercerita kepada orang tua mengenai kesulitan dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Jelas bahwa keterbukaan yang terjalin antara orang tua dan anak telah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa anak telah memiliki kepercayaan penuh kepada orang tua untuk bercerita, namun dari hasil penelitian ditemukan 10 atau 19.6% menerangkan bahwa anak-anak kadang-kadang saja memiliki kepercayaan kepada orang tua untuk bercerita, dan tidak ada responden menjawab tidak atau 0% responden menjawab tidak yang berarti tidak ada responden yang tidak selalu bercerita kepada orang tua mengenai kesulitan dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Hal ini disebabkan keterbukaan anak terhadap orang tua dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional secara otomatis pada penelitian ini lebih sering orang tua melakukan komunikasi interpersonal dengan anak atau sebaliknya.

**b. Kepercayaan anak untuk bercerita kepada orang tua.**

Kepercayaan anak untuk bercerita kepada orang tua tentang kesulitan menghadapi UAN. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi responden terhadap kepercayaan dalam bercerita kepada orang tua.

Tabel 10 : Kepercayaan anak untuk bercerita kepada orang tua.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	45	88.2
2.	Kadang-Kadang	6	11.8
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 2, Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jawaban terbanyak yang dijawab oleh 45 responden atau 88.2% menjawab ya bahwa anak percaya dengan orang tua saat menceritakan kesulitan menghadapi Ujian Akhir Nasional, sebanyak 6 atau 11.8% responden menjawab kadang-kadang anak percaya dengan orang tua saat menceritakan kesulitan menghadapi Ujian Akhir Nasional, dan tidak ada responden yang menjawab tidak atau 0% responden menjawab tidak yang berarti tidak ada anak yang tidak percaya dengan orang tua saat bercerita tentang kesulitan menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Hal ini disebabkan terjadinya komunikasi antara orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional terjalin dengan baik.

### c. Orang Tua dapat mengerti dengan pentingnya UAN

Sebagai orang tua tentunya harus mengerti dengan pentingnya UAN yang akan dihadapi oleh anak-anaknya. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi orang tua yang dapat mengerti pentingnya UAN yang akan dihadapi oleh anak.

Tabel 11 : Kepercayaan anak untuk bercerita kepada orang tua.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	49	96.1
2.	Kadang-Kadang	2	3.9
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 3, Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 49 atau 96.1% responden menjawab ya, hal ini menerangkan bahwa sebagai orang tua dapat mengerti dengan pentingnya Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi oleh anak. Sebanyak 2 atau 3.9% responden menjawab kadang-kadang, yang berarti orang tua kadang-kadang mengerti dengan pentingnya Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi oleh anak, dan tidak ada responden yang menjawab tidak atau 0% responden menjawab tidak yang berarti tidak ada Orang tua anak yang tidak mengerti dengan pentingnya Ujian Akhir Nasional.

Hal ini disebabkan orang tua dapat mengerti dengan pentingnya Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi oleh anak, dengan demikian terjadinya komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dimana orang tua secara intelektual dan emosional mampu memahami dan merasakan apa yang dialami oleh anak sehingga dapat mempermudah anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

**d. Orang tua membimbing anak saat mengerjakan soal-soal latihan UAN**

Pada saat menghadapi UAN maka orang tua dapat membimbing anak saat mengerjakan soal-soal latihan UAN dengan benar. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi Orang tua yang membimbing mengerjakan soal-soal latihan UAN dengan benar.

Tabel 12 : Orang tua membimbing anak saat mengerjakan soal-soal latihan UAN

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	41	80.4
2.	Kadang-Kadang	10	19.6
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 4, Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jawaban responden mengenai apakah orang tua membimbing anak dalam mengerjakan soal-soal latihan UAN dengan benar. Sebanyak 41 atau 80.4% responden menjawab ya, hal ini menerangkan bahwa orang tua membimbing anak saat mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dengan baik dan benar. Sebanyak 10 atau 19.6% responden menjawab kadang-kadang, jawaban responden tersebut berarti kadang-kadang saja orang tua membimbing anak saat mengerjakan soal-soal Latihan Ujian Akhir Nasional dengan baik dan benar, dan tidak ada responden yang menjawab tidak atau 0% responden menjawab tidak yang berarti tidak ada orang tua yang tidak membimbing anak saat mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dengan baik dan benar.

Hal ini disebabkan orang tua memiliki rasa positif yang tinggi terhadap anaknya dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, sehingga terjadi komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dengan anak.

**e. Orang tua menemani dalam belajar.**

Orang tua selalu menemani anak dalam belajar menghadapi UAN. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi orang tua yang selalu menemani anaknya dalam belajar ketika akan menghadapi UAN.

Tabel 13 : Orang tua menemani dalam belajar.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	37	72.5
2.	Kadang-Kadang	7	13.7
3.	Tidak	7	13.7
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 5, Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai orang tua yang selalu menemani anaknya dalam belajar menghadapi UAN. Sebanyak 37 atau 72.5% responden menjawab ya,hal ini menerangkan bahwa orang tua menemani anak. Jawaban responden sebanyak 37 atau 72.5% telah menunjukkan dalam hal yang baik atau positif karena sebagian responden selaku orang tuanya telah menemani anak dalam belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional. Namun masih terdapat 7 atau 13.7% responden menjawab kadang-kadang. Sebanyak 7 atau 13.7%

responden menjawab tidak yang berarti tidak ditemani oleh orang tuanya dalam belajar, hal ini dikarenakan tidak selalu orang tua dapat menemani dalam belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional dikarenakan adanya hal-hal lain. Orang tua menemani anak dalam belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional, hal ini dikarenakan kemampuan orang tua menempatkan diri atau posisi dalam perannya sehingga mampu memahami dan merasakan kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

**f. Tanggapan anak mengenai orang tua menasehati saat mengerjakan soal-soal UAN.**

Sebagai orang tua tentunya harus menasehati anak pada saat mengerjakan soal-soal UAN untuk tidak mencontek Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai orang tua menasehati anak dalam mengerjakan soal-soal UAN untuk tidak mencontek.

Tabel 14 : Tanggapan anak mengenai apakah orang tua menasehati saat mengerjakan soal-soal UAN.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	33	64.7
2.	Kadang-Kadang	15	29.4
3.	Tidak	3	5.9
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 6. Data primer penelitian Mei 2011).

Sebagai orang tua sebaiknya menasehati anak dalam mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional untuk tidak mencontek. Dari hasil penelitian

yang ada terdapat 33 atau 64.7% responden menjawab ya, yang artinya bahwa ya orang tua menasehati anak dalam mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional untuk tidak mencontek. Orang tua menasehati anak dalam mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional untuk tidak mencontek tentu memiliki tujuan yang baik agar anak tidak begitu saja percaya dengan jawaban teman-temannya dan tentunya dengan orang tua menasehati anak dalam mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional untuk tidak mencontek dapat membuat diri anak semakin rajin belajar. Terdapat 15 atau 29.4% responden menjawab kadang-kadang, hal ini berarti sebagai orang tua kadang-kadang saja dalam menasehati anak untuk mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional untuk tidak mencontek. Terdapat 3 atau 5.9% responden menjawab tidak, dari jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang tua tidak menasehati anak dalam mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional untuk tidak mencontek.

Dikarenakan terjadinya komunikasi interpersonal yang efektif, terkadang anak tidak menanggapi nasehat orang tua saat mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional, hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak tidak terjalin dengan baik atau disebabkan oleh hal-hal lain.

**g. Orang tua dapat memahami kesulitan UAN yang dihadapi**

Sebagai orang tua tentunya dapat memahami hal mengenai kesulitan UAN yang dihadapi oleh anak. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai orang tua yang dapat memahami dengan baik atau tidak kesulitan UAN yang dihadapi oleh anak.

Tabel 15 : Orang tua dapat memahami kesulitan UAN yang dihadapi

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	45	88.2
2.	Kadang-Kadang	6	11.8
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 7. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai orang tua dapat memahami dengan baik atau tidak tentang kesulitan UAN yang dihadapi oleh anak. Sebanyak 45 atau 88.2% responden menjawab ya, jawaban responden dalam hal ini menerangkan bahwa sebagian besar orang tua dapat memahami kesulitan Ujian Akhir Nasional yang dihadapi oleh anak dan hal ini penting agar orang tua dapat memberikan solusi yang tepat bagi anak-anaknya. Sebanyak 6 atau 11.8% responden menjawab kadang-kadang, yang berarti kadang-kadang saja orang tua dapat memahami kesulitan Ujian Akhir Nasional yang dihadapi oleh anak, dan tidak didapatkan dari hasil penelitian yang orang tua tidak memahami kesulitan Ujian Akhir Nasional yang dihadapi oleh anak atau dengan perolehan 0% responden.

Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak berjalan dengan baik, orang tua dapat memahami kesulitan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional dikarenakan adanya keterbukaan orang tua dengan anak dalam berkomunikasi.

#### **h. Anak bercerita kepada orang tua mengenai rasa takut**

Sebagai anak tentunya memiliki perasaan takut dalam menghadapi UAN, dalam hal ini apakah anak bercerita kepada orang tua mengenai rasa takut dalam menghadapi UAN. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai anak bercerita kepada orang tua mengenai perasaan takut yang dirasakan oleh anak dalam menghadapi UAN.

Tabel 16 : Anak bercerita kepada orang tua mengenai rasa takut

<b>No.</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	36	70.6
2.	Kadang-Kadang	12	23.5
3.	Tidak	3	5.9
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 8. Data primer penelitian Mei 2011).

Dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional tentunya anak-anak memiliki rasa takut, dan sebagai orang tua tentunya dapat memberikan rasa nyaman dan aman dari perasaan takut yang dialami oleh anak. Namun dari hal ini sebagian anak ada yang bercerita kepada orang tua mengenai rasa takut dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional dan adapula anak yang tidak bercerita kepada orang tua mengenai rasa takut dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Dari tabel yang terdapat diatas terdapat 36 atau 70.6% responden menjawab ya, jawaban ini berarti anak-anak bercerita kepada orang tua mengenai rasa takut yang dialami oleh anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Terdapat 12 atau 23.5% responden menjawab

kadang-kadang, dari hal ini masih ditemui anak-anak yang kadang-kadang saja bercerita kepada orang tua mengenai rasa takut yang dialami oleh anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Sebanyak 3 atau 5.9% responden menjawab tidak, jawaban responden tersebut menerangkan bahwa ada juga anak-anak yang tidak bercerita kepada orang tua mengenai rasa takut yang dialami oleh anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Hal ini dikarenakan kepercayaan dan keterbukaan anak terhadap orang tua, sebagai komunikasi harus dapat membantu dan membimbing anak dalam menimbulkan rasa percaya dalam Ujian Akhir Nasional, dengan cara membimbing anak dalam melaksanakan Ujian Akhir Nasional.

#### **i. Kepedulian orang tua mengenai kesulitan UAN**

Sebagai orang tua tentunya harus memiliki kepedulian mengenai kesulitan yang dihadapi oleh anak. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai kepedulian orang tua terhadap kesulitan yang dihadapi oleh anak.

Tabel 17 : Kepedulian orang tua mengenai kesulitan

<b>No.</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	47	92.2
2.	Kadang-Kadang	4	7.8
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 9. Data primer penelitian Mei 2011).

Dalam kesulitan Ujian Akhir nasional yang dihadapi oleh anak, tentunya sebagai orang tua harus peduli dengan kesulitan tersebut. Dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden mengenai hal ini, dapat dilihat jawaban responden mengenai kepedulian orang tua terhadap kesulitan yang dihadapi oleh anak. Sebanyak 47 atau 92.2% responden menjawab ya, yang berarti bahwa orang tua dari anak tersebut peduli dengan kesulitan Ujian Akhir Nasional yang dihadapi. Sebanyak 4 atau 7.8% responden menjawab kadang-kadang, dari jawaban responden tersebut berarti hanya kadang-kadang saja orang tua dari anak tersebut peduli dengan kesulitan Ujian Akhir Nasional yang dihadapi. Dalam hal ini tidak ditemukannya orang tua yang tidak peduli dengan kesulitan Ujian Akhir Nasional yang dihadapi oleh anak.

Hal ini tentunya peran orang tua harus memiliki kepedulian mengenai kesulitan yang dihadapi oleh anak melalui komunikasi interpersonal yang baik, sehingga orang tua dapat membimbing dan mendorong anak dalam belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional.

**j. Orang tua mendengarkan anaknya ketika bercerita.**

Sebagai orang tua tentunya mendengarkan dengan baik pada saat anak bercerita tentang UAN. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai orang tua mendengarkan atau tidak ketika anak bercerita tentang UAN.

Tabel 18 : Orang tua mendengarkan anaknya ketika bercerita.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	41	80.4
2.	Kadang-Kadang	10	19.6
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 10. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai apakah orang tua mendengarkan anak ketika anak bercerita tentang UAN. Sebanyak 41 atau 80.4% responden menjawab ya, maka hal ini berarti orang tua dari anak atau orang tua dari responden tersebut mendengarkan anaknya bercerita tentang Ujian Akhir Nasional. Sebanyak 10 atau 19.6% responden menjawab kadang-kadang, dari jawaban responden tersebut dapat dijelaskan bahwa kadang-kadang saja orang tua dari anak atau orang tua dari responden mendengarkan anaknya bercerita tentang Ujian Akhir nasional. Sebanyak 0% responden menjawab tidak, hal ini berarti tidak ada satupun orang tua yang tidak mendengarkan anaknya bercerita tentang Ujian Akhir Nasional.

Hal ini dikarenakan terjadinya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak secara baik, orang tua dapat mendengarkan anaknya ketika bercerita mengenai Ujian Akhir Nasional, dengan begitu sebagai komunikan dapat memberikan pengarahan dan solusi terhadap anaknya dalam menghadapi masalah-masalah Ujian Akhir Nasional.

**k. Orang tua memberikat nasehat kepada anak untuk meningkatkan belajar.**

Tanggapan responden mengenai orang tua memberikan nasehat kepada anak untuk meningkatkan belajar. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai apakah sebagai orang tua memberikan nasehat kepada anak untuk lebih meningkatkan belajar pada saat menghadapi UAN.

Tabel 19 : Orang tua memberikat nasehat kepada anak untuk meningkatkan belajar.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	47	92.2
2.	Kadang-Kadang	4	7.8
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 11. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarikan kepada responden diperoleh hasil sebagai berikut. Sebanyak 47 atau 92.2% responden menjawab ya, hasil ini menerangkan bahwa dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional orang tua memberikan nasehat kepada anak untuk lebih meningkatkan belajar. Sebanyak 4 atau 7.8% responden menjawab kadang-kadang, dari jawaban responden tersebut menerangkan bahwa kadang-kadang orang tua memberikan nasehat kepada anak untuk lebih meningkatkan belajar dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Sebanyak 0% dari kuesioner yang disebarikan kepada responden tidak ada responden yang menjawab tidak, yang berarti tidak ada orang tua yang tidak memberikan nasehat kepada anak untuk lebih meningkatkan belajar dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Dalam hal ini terjadi komunikasi interpersonal yang baik, dimana orang tua dapat bersikap bijak, terbuka sehingga terdapat kesetaraan yang menimbulkan rasa saling menghargai antara orang tua dan anak dalam proses belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional.

#### **1. Orang tua bersedia mengakui kesalahan**

Sebagai orang tua tidak tentu semuanya bisa benar, dalam hal ini tentunya sebagai orang tua yang baik dan bijak dapat mengakui kesalahan yang orang tua lakukan. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai kesalahan yang dilakukan oleh orang tua apabila orang tua salah dalam memberikan jawaban yang dipertanyakan oleh anaknya.

Tabel 20 : Orang tua bersedia mengakui kesalahan

<b>No.</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	50	98.0
2.	Kadang-Kadang	1	2.0
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 12. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebanyak 50 atau 98.0% responden menjawab ya, maka dari jawaban responden tersebut dapat dijelaskan bahwa orang tua dari anak tersebut bersedia mengakui kesalahan, apabila salah dalam memberikan jawaban yang ditanyakan oleh anak. Sebanyak 1 atau 2.0% responden menjawab kadang-kadang, hal ini menerangkan hanya dari 51 responden yang

menjawab kadang-kadang hanya 1 anak atau 1 responden yang artinya kadang-kadang saja orang tua dari anak tersebut bersedia mengakui kesalahan apabila salah dalam memberikan jawaban yang ditanyakan oleh anak. Sebanyak 0% dari responden tidak ada yang memberikan jawaban tidak, yang berarti bahwa tidak ada orang tua yang tidak bersedia mengakui kesalahan apabila salah dalam memberikan jawaban yang ditanyakan oleh anak.

Terjadinya komunikasi interpersonal yang baik, orang tua sebagai komunikator dapat mengetahui kesulitan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional dengan menolong anak dalam belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional dengan begitu menimbulkan motivasi dan semangat belajar anak.

#### **m. Orang tua menolong anak belajar saat menghadapi UAN**

Pada saat menghadapi UAN sebagai orang tua tentunya menolong anak dalam belajar. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai apakah orang tua menolong anak dalam belajar menghadapi UAN.

Tabel 21 : Orang tua menolong anak belajar saat menghadapi UAN

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	49	96.1
2.	Kadang-Kadang	1	2.0
3.	Tidak	1	2.0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 13. Data primer penelitian Mei 2011).

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai orang tua menolong anak dalam belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional yaitu dalam hal orang tua menolong menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang sulit. Sebanyak 49 atau 96.1% responden menjawab ya, jawaban responden tersebut menerangkan bahwa ya orang tua menolong anak dalam belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional yaitu dalam hal orang tua menolong anak menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang sulit. Sebanyak 1 atau 2.0% responden menjawab kadang-kadang, yakni kadang-kadang orang tua menolong anak menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang sulit. Terdapat 1 atau 2.0% responden menjawab tidak, yaitu terdapat juga orang tua yang tidak menolong anak dalam menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang sulit.

Dalam hal ini kesiapan dan kepercayaan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional masih terdapat keragu-raguan dan ketidak yakinan dengan kemampuan yang ada, hal ini dikarenakan tingkat belajar anak yang begitu lemah. Orang tua tentunya sebagai komunikator harus dapat membantu untuk menimbulkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional melalui pendekatan dan komunikasi interpersonal yang baik serta membimbing anak dalam proses belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional.

#### **n. Anak merasa sudah belajar dengan baik dalam menghadapi UAN**

Tanggapan responden apakah anak telah belajar dengan baik dalam menghadapi UAN. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai apakah anak merasa sudah belajar dengan baik dalam menghadapi UAN.

Tabel 22 : Anak merasa sudah belajar dengan baik dalam menghadapi UAN

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	38	74.5
2.	Kadang-Kadang	11	21.6
3.	Tidak	2	3.9
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 14. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebanyak 38 atau 74.5% responden menjawab ya, dari hasil jawaban responden tersebut bahwa ya anak merasa sudah belajar dengan baik dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Sebanyak 11 atau 21.6% responden menjawab kadang-kadang, hal ini berarti kadang-kadang saja anak merasa sudah belajar dengan baik dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Terdapat 2 atau 3.9% responden menjawab tidak, yang berarti anak tidak merasa sudah belajar dengan baik dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Hal ini dikarenakan kesiapan dan kepercayaan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional masih terdapat ketidak yakinan, hal ini disebabkan dengan kesiapan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Orang tua sebagai komunikan harus dapat berkomunikasi interpersonal secara baik, dalam hal membimbing anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional sehingga menimbulkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

#### **o. Anak dianggap pintar oleh orang tua**

Sebagai orang tua tentunya harus memiliki keyakinan bahwa anak-anaknya memiliki kecerdasan dan kepintaran yang baik. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai apakah sebagai orang tua selalu menganggap anaknya sebagai anak yang pintar atau cerdas.

Tabel 23 : Anak dianggap pintar oleh orang tua

<b>No.</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	29	56.9
2.	Kadang-Kadang	21	41.2
3.	Tidak	1	2.0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 15. Data primer penelitian Mei 2011).

Hasil yang didapatkan mengenai anak selalu dianggap pintar atau cerdas dengan orang tua. sebanyak 29 atau 56,9% responden menjawab ya, bahwa diri anak merasa sudah belajar dengan baik dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Sebanyak 11 atau 21,6% responden menjawab kadang-kadang anak merasa sudah belajar dengan baik dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Sebanyak 2 atau 3,9% responden menjawab tidak, bahwa terdapat pada diri anak merasa tidak belajar dengan baik dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Anak dianggap pintar oleh orang tua hal ini disebabkan sikap dan keyakinan yang di timbulkan oleh anak terhadap orang tua, dikarenakan sikap dan kesiapan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Sikap kadang-kadang dan tidak, anak

dianggap pintar oleh orang tua dikarenakan keyakinan orang tua terhadap sikap dan kesiapan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional kurang menonjol. Dalam hal ini dibutuhkan komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dengan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional untuk menimbulkan sikap lebih yakin terhadap kesiapan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional dengan bimbingan dan sikap saling keterbukaan.

**p. Orang tua percaya kepada anak bahwa anak bisa mengerjakan soal-soal UAN.**

Kepercayaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak tentunya memberikan nilai yang positif bagi diri anak. Dalam hal ini apakah orang tua percaya bahwa anak bisa mengerjakan soal-soal UAN yang akan dihadapi dengan baik. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 24 : Orang tua percaya kepada anak bahwa anak bisa mengerjakan soal-soal UAN

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	46	90.2
2.	Kadang-Kadang	5	9.8
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 16. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas menerangkan hasil sebagai berikut. Terdapat 46 atau 90.2% responden menjawab ya, jawaban tersebut menerangkan bahwa ya orang tua percaya kepada anak bahwa anak bisa mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional nantinya dengan baik. Terdapat 5 atau 9.8% responden menjawab kadang-kadang, yakni kadang-kadang saja orang tua percaya kepada anak bahwa anak bisa mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional nantinya dengan baik. Dan terdapat 0% dari responden yang berarti tidak ada responden yang menjawab tidak, yakni tidak ada orang tua yang tidak percaya kepada anaknya bahwa anaknya tidak bisa mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional nantinya dengan baik. Orang tua percaya pada anak, bahwa anak bisa mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional, hal ini dikarenakan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dengan anak dimana orang tua lebih mengetahui kesiapan anak dalam menghadapi soal-soal Ujian Akhir Nasional. Timbulnya kadang-kadang orang tua percaya kepada anak bisa mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional ini dikarenakan, hubungan komunikasi interpersonal yang kurang baik ataupun karena adanya hal-hal tertentu.

Dengan begitu, orang tua senantiasa harus dapat menjaga komunikasi interpersonal dengan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional secara baik dalam menimbulkan kepercayaan kepada anak.

**q. Ketika anak bertanya kepada Orang tua apakah orang tua selalu benar dalam menjawab.**

Tanggapan responden mengenai orang tua selalu benar apabila menjawab soal-soal latihan UAN yang ditanyakan oleh anak. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 25 : Ketika anak bertanya kepada Orang tua apakah orang tua selalu benar dalam menjawab.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	23	45.1
2.	Kadang-Kadang	28	54.9
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 17. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas mengenai orang tua selalu benar apabila menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang anak tanyakan, didapatkan hasil sebagai berikut. Terdapat 23 atau 45.1% responden menjawab ya, jawaban tersebut menjelaskan mengenai ya orang tua selalu benar apabila menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang anak tanyakan. Terdapat 28 atau 54.9% responden menjawab kadang-kadang, yang berarti kadang-kadang saja orang tua selalu benar apabila menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang anak tanyakan. Sebanyak 0 atau 0% responden dari hasil penelitian yang didapat bahwa tidak ada responden yang menjawab tidak, yang berarti tidak ada orang tua yang selalu benar apabila menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional

yang anak tanyakan. Ketika anak bertanya kepada orang tua, apakah orang tua selalu benar dalam menjawab, dalam hal ini kadang-kadang orang tua selalu benar.

Dalam menjawab dimana memiliki 28 atau 54,9% responden yang menjawab. Hal ini disebabkan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dengan anak dimana mereka saling terbuka dan dapat menghargai dalam proses orang tua membimbing dan mengerti dalam melakukan latihan Ujian Akhir Nasional.

**r. Cara apa orang tua mengajarkan soal-soal latihan UAN.**

Beberapa cara yang dapat orang tua lakukan dalam mengajarkan soal-soal latihan UAN dengan anaknya diantara dengan cara bercerita, Tanya jawab dan cerita pengalaman hidupnya. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 26 : Dengan cara apa orang tua mengajarkan soal-soal latihan UAN.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bercerita	8	15.7
2.	Tanya Jawab	43	84.3
3.	Cerita Pengalaman Hidup	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 18. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai cara yang digunakan oleh orang tua dalam mengajarkan soal-soal latihan UAN pada anak. Sebanyak 8 atau 15.7% responden menjawab dengan

bercerita, maka dengan cara bercerita tersebut orang tua mengajarkan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dengan anak. Sebanyak 43 atau 84.3% responden menjawab dengan Tanya jawab, dengan cara Tanya jawab tersebut orang tua mengajarkan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dengan anak. Tidak ada responden atau 0% responden yang menjawab dengan cara cerita pengalaman hidup.

Dengan cara apa orang tua mengajarkan soal-soal latihan Ujian Akhir nasional, dalam hal ini teknis tanya jawab yang lebih dominan dimana 43 atau 84,3% responden yang menjawab hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam proses orang tua mengajarkan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional melalui teknis tanya jawab dapat terjadi dikarenakan adanya saling keterbukaan, perilaku suportif, rasa positif dan saling kesetaraan serta proses tersebut anak dapat lebih mengerti dalam mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional, maka komunikasi interpersonal orang tua dengan anak Dalam teknis Tanya jawab harus terjalin secara baik dalam memotivasi belajar anak.

**s. Orang tua menanyakan tentang soal-soal latihan UAN yang belum diketahui.**

Tanggapan responden mengenai orang tua menanyakan atau tidak mengenai soal-soal latihan UAN yang belum diketahui oleh anak. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 27 : Orang tua menanyakan tentang soal-soal latihan UAN yang belum diketahui.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	30	58.8
2.	Kadang-Kadang	19	37.3
3.	Tidak	2	3.9
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 19. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Terdapat 30 atau 58.8% responden menjawab ya, mengenai hal tersebut bahwa ya orang tua menanyakan tentang soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang belum diketahui oleh anak . Terdapat 19 atau 37.3% responden menjawab kadang-kadang orang tua menanyakan tentang soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang belum diketahui oleh anak. Dan terdapat 2 atau 3.9% responden menjawab tidak, yakni orang tua tidak menanyakan tentang soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang belum diketahui oleh anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua menanyakan kepada anak mengenai soal-soal latihan UAN yang belum diketahui oleh anak dan kadang-kadang serta tidak menanyakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang dikarenakan komunikasi interpersonal kurang baik antara orang tua dengan anak, ataupun hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor lain, sehingga orang tua kadang-kadang atau tidak menanyakan soal Ujian Akhir Nasional kepada anaknya.

**t. Penjelasan yang diberikan oleh orang tua.**

Sebagai orang tua tentunya dapat menjelaskan dengan baik dan benar apabila anak mempertanyakan hal yang belum diketahui mengenai soal-soal latihan UAN. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai saat orang tua menjelaskan soal-soal latihan UAN yang belum diketahui oleh anak dan apakah anak dapat mengerti atas penjelasan yang diberikan tersebut.

Tabel 28 : Penjelasan yang diberikan oleh orang tua.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	44	86.3
2.	Kadang-Kadang	7	13.7
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 20. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai mengerti atau tidaknya penjelasan soal-soal latihan UAN yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Sebanyak 44 atau 86.3% responden menjawab ya, yang berarti dari hasil jawaban tersebut bahwa ya anak dapat mengerti saat orang tua menjelaskan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang belum diketahui oleh anak. Sebanyak 7 atau 13.7% responden menjawab kadang-kadang, jawaban responden tersebut bahwa kadang-kadang saja anak dapat mengerti saat orang tua menjelaskan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang belum diketahui oleh anak. Sebanyak 0% dari hasil jawaban tidak, yang berarti tidak ada anak yang tidak mengerti saat orang

tua menjelaskan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang belum diketahui oleh anak. Kadang-kadang anak tidak mengerti penjelasan yang diberikan oleh orang tua, hal ini disebabkan karena komunikasi interpersonal orang tua dengan anak tidak terjalin dengan baik sehingga penjelasan orang tua kepada anak kadang-kadang diabaikan, oleh karena itu orang tua sebagai komunikator harus dapat mengerti secara keseluruhan kondisi anak dalam menjalin komunikasi yang baik, sehingga peran orang tua dalam memberikan penjelasan dalam soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dapat dimengerti dan dipahami serta hubungannya dapat berjalan secara timbal balik.

**u. Peningkatan motivasi Anak dengan bercerita kepada orang tua.**

Sebagian anak bercerita kepada orang tua tentunya untuk meningkatkan motivasi belajar dalam menghadapi UAN. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 29 : Peningkatan motivasi Anak dengan bercerita kepada orang tua.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	47	92.2
2.	Kadang-Kadang	4	7.8
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 21. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas terdapat hasil sebagai berikut. Sebanyak 47 atau 92.2% responden dengan menjawab ya, bahwa dengan anak bercerita

kepada orang tua ini berarti terjaga dan terjalin dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Sebanyak 4 atau 7.8% responden dengan menjawab kadang-kadang, bahwa kadang-kadang bercerita kepada orang tua ini berarti kadang-kadang terjaga dan terjalin peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Tidak ada responden yang menjawab tidak, ini berarti tidak bisa mengalami peningkatan motivasi belajar dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Dari jawaban responden tersebut terlihat bahwa peningkatan motivasi belajar anak dengan bercerita kepada orang tua dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, hal ini lebih terjaga dan terjalin apabila anak bercerita kepada orang tua dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, dalam hal ini terjadinya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak secara terbuka dimana anak ingin bercerita kepada orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, hal ini komunikasi interpersonal antara anak dengan orang tua senantiasa harus dijaga dan berkesinambungan. Kadang-kadang anak tidak bercerita kepada orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional dikarenakan tidak terjadinya komunikasi dengan baik orang tua dengan anak ataupun adanya hal-hal lain yang mempengaruhi anak kadang-kadang bercerita kepada orang tua mengenai peningkatan motivasi belajar dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Oleh karena itu dalam meningkatkan motivasi anak dengan bercerita kepada orang tua, orang tua sebagai komunikator harus dapat bersikap terbuka dan memahami kondisi dan keadaan anak secara menyeluruh dalam terjadinya komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dengan anak, sehingga peningkatan motivasi anak bercerita dengan orang tua semakin terjaga.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terjalin dengan baik dan efektif. Hal ini dikarenakan keefektifitasan yang terjalin antara orang tua dengan anak telah berjalan dengan baik, dimana orang tua memiliki keterbukaan terhadap anak-anaknya. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dengan anak didasari oleh hal kepercayaan. Kepercayaan dapat terjadi apabila anak telah dapat terbuka kepada orang tua dan pada proses keterbukaan ini, maka anak mendapatkan rasa kepercayaan untuk menceritakan berbagai hal mengenai diri anak yang akan menghadapi Ujian Akhir Nasional kepada orang tuanya. Sebagai orang tua tentunya harus dapat mengerti dengan pentingnya Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi oleh anak. Hal ini dikarenakan Ujian Akhir Nasional merupakan Ujian Akhir secara keseluruhan untuk menentukan jenjang pendidikan selanjutnya bagi diri anak tersebut. Peran sebagai orang tua yang baik kepada anaknya tentu dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dengan anak, apabila komunikasi yang terjalin dapat efektif maka orang tua dapat mengerti dengan pentingnya Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi oleh anak.

Apabila orang tua telah mengerti akan pentingnya Ujian Akhir Nasional maka sebaiknya orang tua dapat membimbing dan menemani anak pada kegiatan anak ketika belajar dan mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional. Dalam hal ini komunikasi interpersonal yang terjadi harus tetap berjalan dengan baik dan efektif, dimana orang tua dapat membimbing anak dalam mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional secara terus-menerus agar lebih mendapatkan hasil yang diharapkan. Ujian Akhir Nasional merupakan Ujian yang penting, maka sebagai orang tua tentunya dapat menasehati anak-anaknya. Dalam proses ini, komunikasi interpersonal harus benar-benar terjalin secara efektif dan baik, hal ini dikarenakan apabila komunikasi interpersonal yang orang tua lakukan dengan anak tidak berjalan dengan baik, maka anak tidak akan menanggapi dengan hal yang tidak positif atau dengan hal yang tidak baik. Namun, apabila komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dengan anak berjalan dengan baik, maka anak akan menanggapi secara positif atau secara baik.

Dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional tentunya anak mengalami berbagai kesulitan, hal inilah dimana orang tua harus dapat memahaminya. Pemahaman dalam kesulitan Ujian Akhir Nasional diperlukan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak yang terjalin secara baik, namun tentunya orang tua harus merasakan empati kepada diri anak yang akan menghadapi Ujian Akhir Nasional. Hal ini dikarenakan agar orang tua dapat merasakan hal-hal yang dirasakan oleh anak, apabila orang tua telah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak dengan komunikasi interpersonal yang baik, maka dari itu orang tua telah dapat memahami kesulitan Ujian

Akhir Nasional yang akan dihadapi oleh anak. Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi oleh anak memiliki peranan penting, dalam hal ini terkadang anak mengalami perasaan takut dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, maka dari hal inilah orang tua harus dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak. Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak harus berjalan dengan baik, dengan adanya keterbukaan dan kepercayaan anak terhadap orang tua maka anak akan dapat menceritakan perasaan takut menghadapi Ujian Akhir Nasional kepada orang tuanya secara baik.

Orang tua tentunya harus peduli dengan berbagai hal mengenai kesulitan Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi oleh anak. Dalam penelitian ini kepedulian orang tua mengenai kesulitan Ujian Akhir Nasional telah terjadi secara baik, dimana orang tua memiliki kepedulian yang besar dengan kesulitan anak menghadapi Ujian Akhir Nasional. Namun didapatkan hal lain pada orang tua yang hanya terkadang peduli atas kesulitan Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi oleh anak, hal ini disebabkan karena komunikasi interpersonal orang tua dengan anak tidak terjalin begitu efektif atau tidak begitu baik, maka hanya terkadang saja orang tua dapat mengerti dengan kesulitan Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi oleh anak. Dalam proses komunikasi interpersonal yang terjadi ketika orang tua mendengarkan anak pada saat bercerita maka dalam proses ini diharapkan adanya keterbukaan dan timbal balik antara orang tua dengan anak, dan begitupun sebaliknya antara anak dengan orang tua. Apabila proses ini tetap berjalan dengan baik dan secara terus menerus maka anak akan merasa terbuka kepada orang tuanya dan tentunya anak akan selalu menceritakan berbagai hal mengenai Ujian

Akhir Nasional yang akan dihadapi serta sebagai orang tua tentunya dapat mendengarkan cerita anak mengenai Ujian Akhir Nasional secara baik. Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi oleh anak tentunya memerlukan berbagai peranan orang tua, dalam hal ini orang tua dapat memberikan nasehat kepada anak untuk meningkatkan belajar. Belajar yang dilakukan dalam proses menghadapi Ujian Akhir Nasional merupakan belajar yang secara terus-menerus dan berkesinambungan karena dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil Ujian Akhir Nasional sesuai dengan apa yang diharapkan. Apabila proses komunikasi interpersonal dan proses belajar dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional telah terjalin secara baik, maka peningkatan hasil Ujian Akhir Nasional bisa di dapatkan dengan baik.

Sebagai orang tua tentunya selalu mendampingi anak dalam proses belajar mengajar ketika menghadapi Ujian Akhir Nasional, hal ini dikarenakan peranan sebagai orang tua sangat penting bagi diri anak, namun tidak semua orang tua mengetahui dengan benar apa yang akan dijawab, ketika anak menanyakan berbagai hal mengenai Ujian Akhir Nasional. Dalam hal ini, maka sebagai orang tua dituntut untuk memiliki perilaku suportif dimana orang tua mau mengakui kesalahan.

Apabila orang tua telah bersedia mengakui kesalahan maka komunikasi interpersonal yang terjadi antara anak dan orang tua telah mengalami proses komunikasi dua arah antara orang tua dan anak dan telah terjalin adanya perilaku suportif yang efektif. Dalam proses belajar yang dilakukan dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional tentunya mengalami berbagai kesulitan, dalam hal ini tentunya peran orang tua dapat menolong ketika anak belajar

merupakan hal yang positif untuk mendapatkan hasil Ujian Akhir Nasional yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi apabila komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terjadi dengan baik, dengan adanya kedekatan personal yang intens serta orang tua mampu membimbing anak dalam belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional secara baik dan benar.

Ujian Akhir Nasional merupakan Ujian yang penting dalam jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar, maka dalam proses belajar tentunya anak harus lebih intens untuk belajar lebih giat. Apabila anak telah belajar intens dan giat dalam melakukan proses belajar, maka anak akan memiliki rasa yang positif pada diri anak tersebut, yaitu anak dapat merasa telah belajar dengan baik dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Hal ini juga merupakan peranan komunikasi interpersonal yang harus terjalin dengan baik dan adanya sikap yang positif antara orang tua dengan anak. Apabila hal tersebut telah terjalin dengan baik dan positif maka anak-anak merasa percaya pada dirinya bahwa dirinya telah belajar dengan baik dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Anak yang akan menghadapi Ujian Akhir Nasional tentunya harus memiliki kepercayaan diri yang cukup baik atau positif untuk dirinya sendiri, dalam hal ini sebagai orang tua tentunya dapat menganggap pintar anaknya tersebut, namun terkadang sebagai orang tua tidak memiliki hal tersebut. Hal ini dikarenakan anak belum sepenuhnya siap dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional dan belum merasa yakin belajar yang baik dan benar, namun dengan begitu seharusnya sebagai orang tua mampu untuk berkomunikasi secara interpersonal dan mampu mendekati diri lebih baik kepada anak agar anak

tersebut dapat lebih yakin dan mampu menjalankan Ujian Akhir Nasional dengan baik, yang pada akhirnya orang tua bisa menganggap pintar anaknya tersebut.

Dalam proses komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, tentunya sebagai orang tua harus percaya kepada anak bahwa anak bisa mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi. Apabila proses belajar dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional telah terjalin dengan baik serta komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak telah terjalin dengan baik, maka tentunya sebagai orang tua dapat percaya kepada anak bahwa anak bisa mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi nantinya. Belajar yang dilakukan dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional tentunya memiliki berbagai kesulitan, maka sebagai orang tua apakah selalu dapat memberikan jawaban yang benar ketika anak bertanya. Dalam hal ini peran orang tua dibutuhkan, karena sebagai orang tua seharusnya dapat memberikan solusi yang tepat bagi masalah yang dihadapi oleh anak. Oleh karena itu, proses komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak harus terjalin sangat baik, dan sebagai orang tua seharusnya mengerti akan hal-hal apa saja mengenai Ujian Akhir Nasional agar apabila anak menanyakan berbagai macam hal maka orang tua dapat selalu benar dalam menjawab. Namun didapatkan juga orang tua yang tidak selalu benar dalam menjawab apa yang ditanyakan oleh anak mengenai berbagai hal Ujian Akhir Nasional, hal ini dikarenakan orang tua tidak memiliki informasi yang baik dan benar mengenai Ujian Akhir Nasional dan komunikasi interpersonal yang terjadi kurang baik atau kurang efektif

antara orang tua dengan anak. Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak secara dominan menggunakan cara komunikasi Tanya jawab (dialog) yang dilakukan antara orang tua dengan anak. Tanya jawab (dialog) merupakan proses berbicara, bertukar pikiran dan gagasan bersama, dari adanya tanya jawab ini diharapkan terbentuk saling pengertian dan pemahaman bersama yang lebih luas dan mendalam tentang hal Ujian Akhir Nasional. Dalam proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional akan lebih intens dan efektif menggunakan bentuk komunikasi interpersonal Tanya jawab antara orang tua dengan anak, karena dalam proses Tanya jawab dapat saling bertukar pikiran antara orang tua dengan anak mengenai hal Ujian Akhir Nasional.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional tentunya ingin mencapai suatu hal yang diinginkan. Sebagai orang tua pada tahap ini juga tetap memiliki peranan yaitu orang tua dapat menanyakan tentang soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang belum diketahui oleh anak. Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dengan anak terjalin secara efektif apabila orang tua telah mengerti untuk menanyakan tentang soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang belum diketahui oleh anak, namun apabila terdapat orang tua yang tidak menanyakan tentang soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional maka dengan demikian proses komunikasi interpersonal yang terjadi dengan anak belum terjalin dengan baik dan belum adanya keterbukaan dan kepercayaan antara orang tua dengan anak. Sebagai orang tua tentunya mampu menjelaskan dengan baik apabila anak menanyakan berbagai hal mengenai Ujian Akhir

Nasional, dalam hal ini orang tua harus mengerti, paham, dengan apa yang ingin dijelaskan kepada anaknya. Apabila proses penyampaian pesan telah terjadi dengan baik dan sesuai dengan apa yang dimaksud maka proses penyampaian pesan dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak telah terjalin secara baik dan benar. Kadang-kadang ditemukan juga orang tua yang tidak mampu atau tidak bisa untuk menjelaskan berbagai hal yang ditanyakan oleh anak kepada orang tuanya, hal ini dikarenakan proses komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak tidak terjalin dengan baik, maka dari itu orang tua tidak dapat memberikan penjelasan yang baik dan benar. Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional tentu mengarah pada peningkatan motivasi anak. Dalam hal ini, peningkatan motivasi anak dengan bercerita kepada orang tua merupakan hal komunikasi interpersonal yang baik. Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak berjalan dengan baik apabila adanya keterbukaan antara orang tua dengan anak, adanya kepercayaan antara orang tua dengan anak. Dengan dari hal tersebut maka anak dapat bercerita kepada orang tua, dan dengan bercerita kepada orang tua tentunya anak mengalami peningkatan motivasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari adanya variabel x diatas tersebut ialah komunikasi interpersonal terjalin secara efektif apabila dalam komunikasi interpersonal tersebut antara orang tua dengan anak memiliki hal keterbukaan yang dapat menimbulkan kepercayaan antara orang tua dengan anak. Sebagai orang tua tentunya memiliki rasa empati kepada anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, dan sebagai orang tua juga harus memiliki perilaku suportif kepada anak sehingga anak tersebut juga dapat berperilaku

sebaliknya kepada orang tua. Adanya rasa positif pada diri orang tua dan anak dan adanya kesetaraan yang terjadi antara orang tua dengan anak, agar pada proses komunikasi interpersonal yang terjalin tidak adanya kesenjangan antara orang tua dengan anak. Sebagai orang tua harus dapat memiliki hal kesetaraan pada anak, dan komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua secara efektif disampaikan dengan menggunakan teknis Tanya jawab antara orang tua dengan anak, hal ini efektif dalam komunikasi interpersonal yang terjalin. Maka secara keseluruhan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak apabila telah terjalin secara efektif dapat memndekatkan pada tujuan yang diinginkan.

## **2. Hasil Respon Sampel Tentang Motivasi Belajar Anak (Variabel Y).**

Pada variabel Y dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar anak. Di ukur dengan tiga komponen yaitu kompetisi, minat dan mendekatkan tujuan.

### **a. Berkompetisi atau berlomba mendapatkan nilai UAN yang baik.**

Tanggapan responden mengenai kompetisi atau persaingan untuk mendapatkan nilai UAN yang baik. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 30 : Berkompetisi atau berlomba mendapatkan nilai UAN yang baik.

<b>No.</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	35	68.6
2.	Kadang-Kadang	16	31.4
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 22. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai berkompetisi atau berlomba untuk mendapatkan nilai UAN yang baik. Sebanyak 35 atau 68.6% responden menjawab ya, yakni berarti ya anak dan teman-temannya saling berlomba mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik. Sebanyak 16 atau 31.4% responden menjawab kadang-kadang, dari jawaban responden tersebut maka kadang-kadang saja anak dan teman-temannya saling berlomba mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik. Terdapat 0% responden yang menjawab tidak, hal ini berarti bahwa tidak ada anak dan teman-temannya yang tidak saling berlomba mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil tabel frekuensi diatas bahwa sebagian besar anak berlomba untuk mendapatkan nilai UAN yang baik, hal ini dikarenakan adanya persaingan atau kompetisi yang positif dalam suatu tindakan yang tepat responden terhadap teman-temannya dalam Ujian Akhir Nasional untuk mencapai nilai yang baik. Terdapat 16 atau 31,4% responden kadang-kadang berkompetisi untuk mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik. Hal ini dikarenakan motivasi responden dalam berpikir positif dan menuntut suatu tindakan yang tepat persaingan antara rekan-rekan menuju kearah kemajuan kurang tergerak.

#### **b. Keinginan mendapatkan nilai UAN yang baik**

Tanggapan responden yang berkeinginan untuk mendapatkan nilai UAN yang baik. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 31 : Keinginan mendapatkan nilai UAN yang baik

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	49	96.1
2.	Kadang-Kadang	2	3.9
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 23. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai keinginan untuk mendapat nilai UAN yang baik. Sebanyak 49 atau 96.1% responden menjawab ya, jawaban responden ini menerangkan bahwa ya responden atau ya anak ingin mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik. Sebanyak 2 atau 3.9% responden menjawab kadang-kadang, yakni bahwa kadang-kadang saja anak atau kadang-kadang saja responden ingin mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik. Dari 51 responden tersebut, tidak ada responden yang tidak memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik atau 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan jelas bahwa sebagian besar anak tentunya memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik, dikarenakan adanya motivasi anak dan dorongan dari orang tua guna mencapai nilai dan cita-cita kejenjang yang lebih dicapai.

### c. Belajar kelompok dengan teman-teman.

Tanggapan responden mengenai belajar kelompok dengan teman-teman untuk menghadapi UAN. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 32 : Belajar kelompok dengan teman-teman.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	32	62.7
2.	Kadang-Kadang	19	37.3
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 24. Data primer penelitian Mei 2011).

Terdapat 32 atau 62.7% responden menjawab ya, yaitu bahwa ya responden atau ya anak melakukan belajar kelompok dengan teman-teman untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional. Terdapat 19 atau 37.3% responden menjawab kadang-kadang, dari jawaban tersebut berarti kadang-kadang saja anak melakukan belajar kelompok dengan teman-temannya untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional. Dan dari perolehan tersebut, tidak terdapat responden yang menjawab tidak atau 0% responden yang menjawab tidak, yang berarti tidak ada anak yang tidak melakukan belajar kelompok dengan teman-temannya untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak-anak melakukan belajar kelompok bersama teman-teman untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional, ini dikarenakan adanya motivasi belajar yang baik anak terhadap teman-teman dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Terdapat 19 atau 37,3% responden yang kadang-kadang belajar kelompok dengan teman-temannya, ini disebabkan minat belajar anak dalam melakukan belajar kelompok dengan teman-temannya kurang termotivasi.

#### d. Pentingnya belajar.

Kesadaran anak akan pentingnya belajar merupakan kewajiban bagi diri anak, dalam hal ini apakah anak mengerti pentingnya belajar. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 33 : Pentingnya belajar.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	49	96.1
2.	Kadang-Kadang	2	3.9
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 25. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai pentingnya belajar. Sebanyak 49 atau 96.1% responden menjawab ya, dari hasil jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa ya banyak anak mengerti pentingnya belajar. Sebanyak 2 atau 3.9% responden menjawab kadang-kadang, hasil ini mengerti pentingnya belajar. Sebanyak 0 atau 0% responden yang menjawab tidak atau tidak ada anak yang tidak mengerti pentingnya belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya belajar dalam kompetisi anak terhadap teman-temannya dalam meraih nilai Ujian Akhir Nasional, diperlukan minat dan motivasi untuk mencapai nilai Ujian Akhir Nasional yang baik.

**e. Anak selalu mengerjakan soal-soal latihan UAN dengan baik.**

Tanggapan responden mengenai mengerjakan soal-soal latihan UAN dengan baik. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 34 : Anak selalu mengerjakan soal-soal latihan UAN dengan baik.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	40	78.4
2.	Kadang-Kadang	11	21.6
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 26. Data primer penelitian Mei 2011).

Dari 51 responden yang ada, terdapat 40 atau 78.4% responden menjawab ya yang berarti bahwa ya anak selalu mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dengan baik. Ada 11 atau 21.6% responden menjawab kadang-kadang, dari jawaban tersebut maka kadang-kadang saja anak selalu mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dengan baik. Tidak ada responden yang menjawab tidak pada pilihan alternatif jawaban tersebut, maka dari hal ini disimpulkan bahwa tidak ada anak yang tidak selalu mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak-anak selalu mengerjakan soal-soal latihan UAN dengan baik, ini dikarenakan motivasi anak untuk meraih nilai yang baik dalam persaingan terhadap teman dalam Ujian Akhir Nasional. Sebanyak 11 atau 21,6% responden menjawab kadang-

kadang ini dikarenakan kurangnya motivasi anak dalam mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dengan baik atau anak tidak dapat mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional, yang dikarenakan dipengaruhi oleh hal-hal lain.

#### **f. Kegiatan mengerjakan soal-soal latihan UAN**

Dalam proses kegiatan mengerjakan soal-soal latihan UAN tentunya anak-anak mengalami proses suka atau tidak suka. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 35 : Kegiatan mengerjakan soal-soal latihan UAN

<b>No.</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	49	96.1
2.	Kadang-Kadang	2	3.9
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 27. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai menyukai atau tidak menyukai kegiatan mengerjakan soal-soal latihan UAN. Hasil penelitian yang ada bahwa 49 atau 96.1% responden menjawab ya, yang menjelaskan bahwa ya anak atau ya responden menyukai kegiatan mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional. Sebanyak 2 atau 3.9% responden menjawab kadang-kadang, yakni berarti bahwa kadang-kadang saja anak menyukai kegiatan mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional. Dari hasil penelitian terdapat 0% responden

yang menjawab tidak atau dengan kata lain tidak ada responden yang tidak menyukai kegiatan mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak-anak dalam kegiatan mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional lebih termotivasi dikarenakan keinginan dalam mencapai hasil Ujian Akhir Nasional yang baik dan dapat bersaing dengan teman-temannya, demi tercapainya cita-cita dalam jenjang yang selanjutnya.

**g. Menyelesaikan kesulitan saat menjawab soal-soal latihan UAN.**

Tanggapan responden dapat menyelesaikan kesulitan saat menjawab soal-soal latihan UAN. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 36 : Menyelesaikan kesulitan saat menjawab soal-soal latihan UAN.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	39	76.5
2.	Kadang-Kadang	12	23.5
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 28. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Terdapat 39 atau 76.5% responden menjawab ya, yakni bahwa ya responden atau ya anak dapat menyelesaikan kesulitan saat menjawab soal-soal latihan Ujian

Akhir Nasional. Terdapat 12 atau 23.5% responden menjawab kadang-kadang, yang berarti kadang-kadang saja anak dapat menyelesaikan kesulitan saat menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional. Terdapat 0 atau 0% responden yang menjawab tidak atau dengan kata lain bahwa tidak ada responden atau tidak ada anak yang tidak dapat menyelesaikan kesulitan saat menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak dapat menyelesaikan kesulitan saat menjawab soal-soal latihan UAN, ini dikarenakan motivasi belajar anak yang begitu baik sehingga anak dengan mudah dapat menyelesaikan kesulitan saat menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dan didorong dengan anak untuk mewujudkan tujuan cita-cita yang lebih baik. Terdapat 12 atau 23,5% responden yang menjawab kadang-kadang, ini disebabkan karena anak-anak tersebut kurang termotivasi untuk belajar dengan baik dalam mencapai nilai Ujian Akhir Nasional yang baik.

#### **h. Belajar dapat menolong anak pada saat mengerjakan soal-soal latihan UAN.**

Tanggapan responden mengenai apakah dengan belajar yang rajin dapat menolong pada saat mengerjakan soal-soal latihan UAN. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 37 : Belajar dapat menolong anak pada saat mengerjakan soal-soal latihan UAN.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	40	78.4
2.	Kadang-Kadang	11	21.6
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 29. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai belajar yang rajin dapat menolong saat mengerjakan soal-soal latihan UAN. Sebanyak 40 atau 78.4% responden menjawab ya, jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa ya dengan belajar yang rajin dapat menolong anak saat mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional. Sebanyak 11 atau 21.6% responden menjawab kadang-kadang, yang menjelaskan mengenai kadang-kadang saja dengan belajar yang rajin dapat menolong anak saat mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional. Sebanyak 0 atau 0% responden yang menjawab tidak, yang berarti bahwa tidak ada responden atau tidak ada anak dengan belajar yang rajin tidak dapat menolong anak saat mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dengan anak belajar dapat menolong anak pada saat mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional, dikarenakan dengan melakukan proses belajar terutama mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir nasional maka anak akan terbiasa dan dapat mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang serupa. Hal ini sebaliknya dapat terjadi apabila anak-anak

tidak termotivasi untuk belajar. Terdapat 11 atau 21,6% responden menjawab kadang-kadang, ini dikarenakan tingkat belajar anak yang kurang baik dalam menghadapi soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional.

**i. Yakin dalam mengerjakan soal-soal latihan UAN**

Tanggapan responden mengenai keyakinan mengerjakan soal-soal latihan UAN. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengenai hal tersebut.

Tabel 38 : Yakin dalam mengerjakan soal-soal latihan UAN

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	36	70.6
2.	Kadang-Kadang	15	29.4
3.	Tidak	0	0
	Jumlah	51	100

(Sumber : Diolah dari kuesioner nomor 30. Data primer penelitian Mei 2011).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban responden mengenai apakah anak merasa yakin dalam mengerjakan soal-soal latihan UAN. Sebanyak 36 atau 70.6% responden menjawab ya, hal ini menjelaskan mengenai ya bahwa responden atau ya bahwa anak yakin dalam mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional. Sebanyak 15 atau 29.4% responden menjawab kadang-kadang, hal ini bahwa kadang-kadang saja anak merasa yakin dalam mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional. Tidak ada responden yang menjawab tidak atau 0% responden menjawab tidak yang berarti tidak ada anak yang tidak merasa yakin dalam mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa pada diri anak merasa yakin dalam mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional.

Hal ini dikarenakan anak telah mempersiapkan diri dengan belajar materi yang berkaitan dengan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional sebelumnya dengan baik dan sungguh-sungguh atas dasar motivasi dan persaingan dalam meraih nilai Ujian Akhir Nasional yang baik. Dengan begitu, anak yakin dalam mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang diberikan kepadanya. Anak-anak kadang-kadang timbul perasaan yakin dalam mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dikarenakan, tidak sungguh-sungguh belajar dengan baik dikarenakan kurangnya motivasi dan persaingan dalam meraih nilai Ujian Akhir Nasional yang baik.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan, maka peningkatan motivasi belajar anak dapat terjalin dengan baik apabila, anak dapat berkompetisi untuk mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik, anak memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik. Hal ini dikarenakan apabila ingin berkompetisi untuk mendapatkan nilai yang baik dan anak memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai Ujian Akhir nasional yang baik, maka secara otomatis anak akan mengalami peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Menciptakan motivasi yang ada pada diri anak tentunya dapat juga dilakukan dengan belajar kelompok, yaitu anak dapat melakukan kegiatan belajar kelompok dengan teman-temannya, agar diri anak lebih termotivasi untuk meningkatkan

hasil Ujian Akhir Nasional. Dalam proses peningkatan motivasi belajar anak tentunya tidak terlepas dari adanya minat yang terdapat pada diri anak tersebut. Pada diri anak sebaiknya mengerti dahulu akan pentingnya belajar, karena belajar merupakan suatu proses secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Apabila anak telah mengerti akan pentingnya belajar, maka anak telah dapat mengalami peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Pada saat anak telah mengerti akan pentingnya belajar, maka anak akan selalu mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dengan baik, apabila anak telah melakukan hal-hal tersebut dengan baik maka selanjutnya anak akan menyukai kegiatan belajar dalam mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional. Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi oleh anak tentunya akan mengalami berbagai kesulitan, maka dari itu diperlukan adanya soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional sebagai pendukung agar anak dapat belajar dari soal-soal latihan Ujian yang ada sebelumnya.

Apabila anak telah terbiasa dengan mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional diharapkan agar anak-anak tersebut dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapi pada saat mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional ataupun diharapkan agar anak-anak dapat menyelesaikan kesulitan yang didapatkan ketika mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi. Ujian Akhir Nasional tentunya dapat berjalan dengan baik tentunya dengan melakukan kegiatan belajar yang secara baik dan benar, karena dengan cara belajar inilah maka Ujian Akhir Nasional dapat terlaksana dengan baik, namun terdapat terkadang juga dengan belajar tidak dapat

menolong ketika melaksanakan Ujian Akhir nasional, hal ini dikarenakan anak belum belajar secara maksimal dan sungguh-sungguh. Pada kegiatan belajar dalam menghadapi Ujian Akhir nasional untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, seharusnya anak merasa yakin dalam mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dan merasa yakin dalam mengerjakan soal-soal Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi nantinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara menyeluruh mengenai peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional tersebut ialah, peningkatan tersebut dapat terjalin dengan baik dan efektif apabila anak memiliki keinginan untuk berkompetisi mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik, apabila anak memiliki minat yang cukup besar dalam belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional, apabila anak memiliki tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam hal ini tentunya untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, dalam penelitian ini telah mengalami peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional yang baik dan tentu efektif.

#### **D. Hasil Observasi Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik kuisioner. Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau daerah yang akan menjadi pokok

permasalahan. Dalam penelitian ini observasi langsung dilakukan pada siswa kelas 6 SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung, yang beralamat Jl. Pulau Pisang Perum KORPRI Blok D 8 Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, jumlah seluruh siswa dari kelas 6 SD Negeri 2 harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung 104 orang. Dalam pengamatan yang terjadi secara langsung dilapangan didapatkan berbagai hal mengenai orang tua dan anak tersebut. Sebagian besar pekerjaan dari orang tua siswa adalah Pegawai Negeri Sipil, anak-anak yang bersekolah di SD Negeri 2 Harapan Jaya sebagian besar bertempat tinggal di sekitar daerah SD Negeri 2 Harapan Jaya. Dari latar belakang pekerjaan orang tua maka komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak tidak begitu intens atau tidak begitu sering, namun orang tua tetap dapat secara baik mengawasi perkembangan anak dan mendampingi anak dalam belajar.

Teknik Kuisisioner juga digunakan dalam penelitian ini, teknik Kuisisioner adalah pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan secara alternatif yang diberikan kepada responden. Teknik ini menyertakan jawaban pilihan ganda guna mempermudah respon menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, dan untuk menghindari jawaban yang menyimpang dari tujuan penelitian. Dalam penelitian ini kuisisioner atau pertanyaan terdiri dari 30 pertanyaan yang diajukan kepada responden, yaitu anak atau siswa kelas 6 SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung. Dari hasil jawaban tersebut didapatkan jawaban yang akurat dan detail mengenai pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

## E. Pembahasan

### 1. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional di SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung, yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Statistik Regresi Linier Sederhana, dimana perhitungannya dengan Program SPSS atau Program Statistik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.

Berdasarkan perhitungan rumus Regresi Linier Sederhana sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

<b>Perhitungan Regresi Linier</b>	<b>Hasil</b>
Constanta Intercept (a)	10,044
Koefisian Regresi (b)	0,263
Persamaan Regresi (Y=a+bX)	Y= 10,044 + 0,263 X
R (Correlation)	0,648 atau 64,8%
r <sup>2</sup> (r Square)	0,420 atau 42,0%
DF (n-2)=(31-2)	28
T <sub>hitung</sub>	5,962
T <sub>tabel</sub> Pada Taraf Signifikan 5%	2,010

(Sumber : Data Primer Diolah Dari Hasil Penelitian, Mei 2011).

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai constanta intercept ( $\alpha$ ) adalah sebesar 10,044 yang mengartikan bahwa tanpa adanya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak, anak dalam penelitian ini memiliki motivasi belajar dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional sebesar 10,044. Nilai angka tersebut menunjukkan rendahnya motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, penurunan tingkat motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional akan dipengaruhi juga oleh salah satu factor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu factor komunikasi interpersonal orang tua dengan anak. Hal ini dijelaskan oleh hasil perhitungan regresi linier yang menunjukkan nilai R yang diperoleh sebesar 0,648. Dari nilai R ini, maka akan dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,420. Artinya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional sebesar 42,0%. Sedangkan sisanya sebesar 58% ( $100\% - 42,0\%$ ) harus dijelaskan oleh factor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar penelitian ini.

Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dapat dikatakan sebagai salah satu factor yang mempengaruhi motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, namun tidak dapat dijadikan factor utama yang mempengaruhi motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh berada pada tataran cukup (42,0%) antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Nilai Koefisien Regresi (b) adalah 0,263 mengandung arti bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak maka akan memberikan peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Persamaan Regresi tersebut bernilai positif, artinya nilai peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (Y) akan mengalami peningkatan apabila pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak (X) juga mengalami peningkatan. Dengan kata lain semakin tinggi pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak maka akan semakin tinggi pula peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Komunikasi interpersonal orang tua tersebut meliputi adanya keterbukaan, empati, perilaku suportif, rasa positif, kesetaraan, adanya bentuk-bentuk komunikasi interpersonal, adanya tujuan komunikasi interpersonal, sementara itu motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional meliputi kompetisi atau persaingan, minat, mendekati tujuan.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel pada taraf signifikan 5% ketentuan yang digunakan adalah jika  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Sebaliknya jika  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi

Ujian Akhir Nasional. Berdasarkan perhitungan program SPSS diketahui T hitung 5,962 dan T tabel pada taraf signifikan 5% dan Df = 49 adalah 2,010. Dengan demikian maka T hitung dengan T tabel pada taraf signifikan 5% adalah  $5,962 > 2,010$ .

Hasil perbandingan diatas menunjukkan bahwa T hitung lebih besar dari T tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional di SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang berada pada tingkat cukup terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional memiliki banyak indicator-indikator yang dapat dijadikan sebagai instrument untuk diujikan agar dapat mengetahui besarnya atau tingginya tingkat motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Dengan melakukan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif antara orang tua dengan anak banyak manfaat bagi diri anak. Ketika anak mampu berkomunikasi yang baik secara interpersonal dengan orang tua, anak akan memiliki kesempatan yang lebih baik dalam peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Dengan penelitian ini, dapat

dibuktikan bahwasanya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

## 2. **Pembahasan Terhadap Penegasan Hasil Penelitian secara Kuantitatif.**

Hasil pengolahan data kuantitatif mengenai Pengaruh komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional di SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung, maka diperoleh hasil pengaruh sebesar 42,0%.

Dengan demikian maka penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional di SD Negeri 2 harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung ini menghasilkan data kuantitatif sebagai berikut Besarnya nilai pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional adalah 42,0%.

Besarnya nilai yang tidak dipengaruhi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional, tetapi dapat dipengaruhi berbagai variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini adalah 58%. Hipotesis penelitian diterima karena pengujian hipotesis menunjukkan nilai T hitung lebih besar dari T tabel pada taraf signifikan 5% dengan perbandingan adalah  $5,962 > 2,010$ .

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data kuantitatif maka dapat dinyatakan secara tegas bahwa pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

### 3. **Pembahasan Berkaitan Dengan Manfaat Penelitian Secara Teoritis**

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam kajian komunikasi interpersonal khususnya dan khasanah ilmu-ilmu sosial pada umumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung pada saat anak akan menghadapi Ujian Akhir Nasional, tentunya ini akan menjadi hal yang penting bagi orang tua, sebagai komunikasikan tentu harus mengerti kondisi dan keadaan anak secara menyeluruh, tentunya terdapat pengaruh yang positif komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Agar dapat berkomunikasi secara interpersonal yang efektif dan baik antara orang tua dan anak maka dalam hal ini orang tua dan anak dituntut dapat saling berkomunikasi dan berkerjasama secara interpersonal, dalam membicarakan berbagai hal terkait dengan peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional dapat dimulai dari orang tua mengetahui jadwal pelajaran, mengetahui kelebihan dan kekurangan anak, orang tua selalu mendampingi anaknya ketika belajar, orang tua mengerti akan pentingnya Ujian Akhir Nasional, dan kompetisi anak dalam proses belajar.

Dari hasil penelitian ini apabila dilihat dari manfaat secara teoritis pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional terdapat faktor, komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yaitu keterbukaan, empati, perilaku suportif, rasa positif, dan kesetaraan. Keterbukaan merupakan faktor yang penting dalam berlangsungnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam membicarakan hal menghadapi Ujian Akhir Nasional, dalam hal ini anak dapat bercerita kepada orang tua mengenai hal apapun terkait dengan Ujian Akhir Nasional. Empati merupakan apa yang dirasakan oleh orang tua kepada anaknya merupakan hal yang penting pula, karena sebagai orang tua tentunya harus mengerti dengan apa yang dirasakan oleh anaknya dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Perilaku Suportif yaitu dimana sebagai orang tua dapat mengakui kesalahan yang dilakukan, sebagai anak tentunya harus dapat meluruskan jika orang tua mereka melakukan kesalahan dalam mendidik anak-anaknya. Kesetaraan dalam hal ini orang tua dapat merasa bahwa percaya dan yakin kepada anak, yakni anak memiliki kemampuan untuk mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dengan baik. Rasa positif tentunya sebagai anak harus merasa telah belajar dengan baik dan merasa diri anak tersebut mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dengan baik.

Dari beberapa faktor diatas, terdapat juga beberapa hal lainnya seperti, bentuk-bentuk komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, motivasi belajar anak yang terdapat beberapa indikatornya yaitu kompetisi,

minat, dan mendekatkan tujuan. Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yaitu dengan cara apa yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam mendampingi anak-anaknya belajar, dalam penelitian ini cara yang digunakan oleh orang tua kepada anaknya sebagian besar dengan menggunakan cara Tanya jawab. Tanya jawab merupakan cara yang efektif digunakan oleh orang tua kepada anaknya. Tujuan komunikasi ineterpersonal tentunya pencapaian atau tercapainya sesuatu yang menjadi keinginan dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menjelaskan yang diinginkan yaitu peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Kompetisi, pada diri anak itu sendiri harus menyadari adanya kompetisi yang berlangsung atau persaingan yang berlangsung disekitar llingkungan mereka. Persaingan yang terjadi ini adalah dimana anak saling bersaing untuk mendapatkan nilai Ujian yang baik. Minat, suatu hal yang mendorong diri anak untuk melakukan suatu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh anak yaitu yang pertama anak mengerti terlebih dahulu akan pentingnya belajar, kemudian anak selalu mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional dengan baik, anak-anak dapat menyelesaikan kesulitan saat menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional, dan tentunya anak menyukai kegiatan mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional. Dari beberapa hal tersebut dapat membangun minat anak dalam belajar lebih baik. Mendekatkan tujuan adalah suatu upaya atau usaha yang lebih pendek untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tujuan yang diinginkan dari penelitian ini tercapainya peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Dari keseluruhan pemaparan

diatas, maka terlihat adanya keterkaitan diantara komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua kepada diri anak. Tentunya sebagai orang tua harus bisa melakukan komunikasi interpersonal dengan anak secara baik dan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan tersebut.

#### **4. Pembahasan Berkaitan Dengan Manfaat Penelitian Secara Praktis.**

Kegunaan praktis penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang tua khususnya orang tua yang anaknya akan menghadapi Ujian Akhir Nasional. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan agar dapat berguna bagi pihak yang akan melakukan penelitian dengan kajian komunikasi interpersonal. Berdasarkan penelitian komunikasi interpersonal orang tua dengan anak di SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional menunjukkan komunikasi interpersonal yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar anak karena terjadi keterbukaan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam berkomunikasi, mengenai pentingnya Ujian Akhir Nasional dimana sebagai anak merasa simpati dan menceritakan berbagai hal dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Peran orang tua dalam menjalani komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam Ujian Akhir Nasional tidak terlepas dalam proses empati, dimana sebagai orang tua harus dapat merasakan, mengerti tentang apa yang dirasakan oleh anak ketika akan menghadapi proses Ujian Akhir Nasional. Orang tua dapat menunjukkan rasa peduli kepada anaknya ketika akan menghadapi Ujian Akhir Nasional dengan

dapat mengerti dan merasakan perasaan cemas anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Hal lain terjadinya komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam Ujian Akhir Nasional yaitu perilaku suportif yakni sebagai orang tua tentunya harus memiliki perilaku suportif, ini dikarenakan bahwa tidak selalu orang tua dapat bertindak dengan benar. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan berbagai hal yakni pada saat anak bercerita tentunya sebagai orang tua harus mendengarkan. Sebagai orang tua tentunya memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anaknya, orang tua bersedia mengakui kesalahan yang diperbuat oleh diri orang tua itu sendiri. Sebagai orang tua tentunya dapat menolong anak-anaknya dalam belajar menghadapi Ujian Akhir Nasional, kemudian rasa positif yang terdapat dalam diri anak dan dalam diri orang tua. Rasa positif sebaiknya dapat dipahami dengan baik oleh anak dan orang tua, karena dari hal inilah sebagai anak dan orang tua dapat merasa yakin dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Maka dari itu sebagai anak tentunya harus merasa telah belajar dengan baik dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional dan sebagai orang tua tentunya dapat menganggap anaknya sebagai orang yang pintar atau cerdas. Kesetaraan yang terdapat pada orang tua dan anak yaitu dalam hal kepercayaan orang tua terhadap anak dalam mengerjakan soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang akan dihadapi dan dalam hal yakni sebagai orang tua dapat selalu benar dalam menjawab soal-soal latihan Ujian Akhir Nasional yang dipertanyakan oleh anak.

Dalam proses penyampaian pesan tentunya memiliki beberapa bentuk komunikasi interpersonal, dalam penelitian ini terdapat dengan jelas disimpulkan bahwa anak-anak berkomunikasi interpersonal kepada orang tua menggunakan bentuk komunikasi interpersonal dengan Tanya jawab. Bentuk komunikasi interpersonal yakni Tanya jawab dikarenakan dikarenakan mempermudah orang tua dalam menyampaikan pesan yang dimaksud kepada anaknya.

Dari pemaparan diatas, terlihat keterkaitan dengan motivasi belajar anak, yakni dengan beberapa hal yakni kompetisi, minat, dan mendekati tujuan. Kompetisi yang terjadi dalam hal ini adalah persaingan untuk mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik, adanya keinginan pada diri anak untuk mendapatkan nilai Ujian Akhir Nasional yang baik, untuk mendapatkan nilai tersebut tentunya anak-anak dapat melakukan belajar kelompok dengan teman-temannya. Kemudian minat dan mendekati tujuan dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional tentunya minat dan mendekati tujuan yang ingin dicapai merupakan hal yang penting juga pada anak karena dari hal inilah dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari pencapaian dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional dalam penelitian ini termasuk komunikasi interpersonal yang di lakukan oleh orang tua kepada anak memiliki hubungan komunikasi interpersonal yang cukup baik, dengan kontribusi nilai yaitu sebesar 0,420 atau 42,0%. Hal ini bisa disebabkan karena dari hasil penelitian pada karakteristik responden mengenai pertanyaan usia atau umur berapa mereka, menunjukkan umur 12 tahun yang paling banyak sebagai umur dari para responden. Dimana pada

umur 12 tahun ini anak-anak telah memiliki daya pikir yang baik dalam penalaran suatu objek permasalahan. Dari hal inilah komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dengan anak telah terjalin dengan baik dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Dari hasil penelitian ini juga sebagaimana yang telah disebutkan bahwa nilai pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi belajar anak dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional sebesar 0,420 atau 42,0%, artinya secara praktis ini terjadi secara nyata di SD Negeri 2 Harapan Jaya Sukarame Bandar Lampung.